

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia 25–34 tahun di enam provinsi di Pulau Jawa periode 2020–2025 dengan menggunakan analisis regresi data panel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia 25–34 tahun di Pulau Jawa periode 2020–2025.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu menurunkan tingkat pengangguran terbuka pada kelompok usia 25–34 tahun. Peningkatan aktivitas ekonomi mendorong bertambahnya produksi, investasi, dan permintaan tenaga kerja sehingga kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif semakin meningkat. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap TPT usia 25–34 tahun telah tercapai dan mendukung teori Okun's Law yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran.

2. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia 25–34 tahun di Pulau Jawa periode 2020–2025.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan UMP selama periode penelitian belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan tingkat pengangguran terbuka pada kelompok usia 25–34 tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan

pengupahan, tetapi juga dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja, struktur industri, kondisi investasi, perkembangan dunia usaha, serta kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan biaya produksi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh UMP terhadap TPT usia 25–34 tahun telah tercapai, namun hipotesis yang diajukan tidak didukung oleh hasil empiris penelitian.

3. Inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia 25–34 tahun di Pulau Jawa periode 2020–2025.

Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan inflasi selama periode penelitian belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika pengangguran usia 25–34 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat inflasi yang relatif terkendali selama masa pemulihan ekonomi pascapandemi belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja pada kelompok usia produktif. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap TPT usia 25–34 tahun telah terpenuhi, namun hipotesis penelitian tidak terbukti secara statistik.

4. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia 25–34 tahun di Pulau Jawa periode 2020–2025.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa model regresi memiliki signifikansi yang baik, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel makroekonomi tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan TPT usia 25–34 tahun di Pulau Jawa, meskipun secara parsial hanya pertumbuhan ekonomi yang terbukti berpengaruh signifikan. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,381711 menunjukkan bahwa sekitar 38,17%

variasi TPT usia 25–34 tahun dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, UMP, dan inflasi, sedangkan 61,83% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat pendidikan, kualitas sumber daya manusia, investasi, struktur industri, perkembangan teknologi, kondisi pasar kerja, dan variabel sosial ekonomi lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, tujuan utama penelitian untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap TPT usia 25–34 tahun di Pulau Jawa telah berhasil dicapai dan seluruh rumusan masalah penelitian telah terjawab berdasarkan hasil analisis empiris.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia 25–34 tahun di Pulau Jawa periode 2020–2025, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia 25–34 tahun, sedangkan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Oleh karena itu, pemerintah perlu lebih memfokuskan kebijakan pada upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (*inclusive growth*) dan mampu menciptakan lapangan kerja baru, khususnya bagi tenaga kerja usia produktif 25–34 tahun.

Pemerintah diharapkan tidak hanya mengejar peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang bersifat padat karya, seperti industri manufaktur, pertanian modern, ekonomi kreatif, pariwisata, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja sehingga mampu menekan tingkat pengangguran terbuka secara lebih efektif.

Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan kerja, peningkatan kompetensi, pendidikan vokasi, sertifikasi keahlian, serta penguatan program *link and match* antara dunia pendidikan dengan dunia industri agar lulusan usia produktif memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

2. Bagi Pemerintah Dalam Penetapan Upah Minimum

Berdasarkan hasil penelitian, Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka usia 25–34 tahun. Oleh karena itu, kebijakan penetapan UMP hendaknya tetap mempertimbangkan keseimbangan antara perlindungan kesejahteraan pekerja dan keberlangsungan dunia usaha.

Pemerintah diharapkan menetapkan kebijakan pengupahan berdasarkan tingkat produktivitas tenaga kerja, kemampuan perusahaan, kondisi perekonomian daerah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi sehingga kebijakan upah tidak menimbulkan beban yang berlebihan bagi pelaku usaha maupun mengurangi kesempatan kerja. Di samping itu, pemerintah perlu memberikan berbagai insentif bagi perusahaan yang mampu memperluas kesempatan kerja, seperti pemberian insentif pajak, kemudahan investasi, subsidi pelatihan tenaga kerja, serta penyederhanaan perizinan usaha agar peningkatan upah dapat diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan penyerapan tenaga kerja.

3. Bagi Dunia Usaha dan Pelaku Industri

Perusahaan diharapkan terus meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui penyelenggaraan pelatihan, peningkatan kompetensi, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan sistem manajemen sumber daya manusia yang lebih efektif.

Selain itu, dunia usaha diharapkan memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kerja usia 25–34 tahun melalui program rekrutmen yang lebih inklusif, penyediaan program magang, pelatihan kerja berbasis industri, dan pengembangan karier bagi tenaga kerja muda. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja sekaligus mempercepat penyerapan angkatan kerja produktif.

4. Bagi Masyarakat dan Tenaga Kerja

Masyarakat, khususnya penduduk usia produktif 25–34 tahun, diharapkan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal, pelatihan kerja, sertifikasi kompetensi, penguasaan teknologi digital, kemampuan berbahasa asing, serta pengembangan keterampilan (*soft skills*) yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain bergantung pada peluang kerja formal, masyarakat juga diharapkan mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang pada akhirnya turut berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

5. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dalam pengembangan kajian ekonomi ketenagakerjaan, khususnya mengenai

faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka pada kelompok usia produktif di Indonesia.

Selain itu, akademisi diharapkan dapat memperluas kajian mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi, kebijakan pengupahan, inflasi, dan pasar tenaga kerja dengan menggunakan pendekatan teoritis maupun empiris yang lebih komprehensif sehingga dapat memperkaya literatur di bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi ketenagakerjaan

6. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan penyempurnaan pada penelitian berikutnya. Pertama, penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan inflasi, dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 38,17%, sehingga masih terdapat sekitar 61,83% variasi Tingkat Pengangguran Terbuka usia 25–34 tahun yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel-variabel lain yang secara teoritis memiliki hubungan dengan tingkat pengangguran, seperti tingkat pendidikan, investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, pertumbuhan angkatan kerja, kemiskinan, struktur ekonomi, produktivitas tenaga kerja, digitalisasi, maupun tingkat partisipasi angkatan kerja.

Kedua, penelitian ini hanya mencakup enam provinsi di Pulau Jawa dengan periode pengamatan tahun 2020–2025. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah hingga seluruh provinsi di Indonesia atau melakukan perbandingan antarwilayah sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Ketiga, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan periode observasi yang lebih panjang agar mampu menggambarkan dinamika hubungan antara variabel makroekonomi dan pengangguran secara lebih komprehensif, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi nasional maupun global.

Keempat, selain menggunakan metode regresi data panel, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih kompleks, seperti *Dynamic Panel Data (Generalized Method of Moments/GMM)*, *Panel Vector Autoregression (PVAR)*, atau *Spatial Panel Regression*, sehingga hubungan kausalitas, efek jangka panjang, serta pengaruh spasial antarwilayah dapat dianalisis secara lebih mendalam.

Dengan adanya penyempurnaan pada aspek variabel, cakupan wilayah, periode penelitian, dan metode analisis, diharapkan penelitian selanjutnya mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya dalam perumusan kebijakan untuk menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka usia produktif di Indonesia.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana diuraikan pada sub-bab kesimpulan, hasil penelitian ini memberikan implikasi baik dari sisi teoritis maupun implikasi kritis sebagai berikut:

a. Implikasi teoritis

Temuan penelitian ini tidak hanya mendukung, tetapi juga memperkaya penerapan teori-teori yang digunakan sebagai dasar analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia 25–34 tahun. Temuan tersebut sejalan dengan konsep Hukum Okun (Okun's Law), yang menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas atau output ekonomi akan mendorong terciptanya kesempatan kerja sehingga tingkat pengangguran cenderung menurun. Dalam konteks penelitian ini, hubungan tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa masih berperan sebagai faktor penting dalam menyerap tenaga kerja usia produktif. Dengan demikian, teori makroekonomi yang dikemukakan oleh Okun tetap memiliki daya jelaskan yang kuat untuk memahami dinamika ketenagakerjaan, khususnya pada kelompok usia produktif di wilayah berkembang seperti Indonesia.

Temuan mengenai Upah Minimum Provinsi (UMP) yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia 25–34 tahun memberikan perspektif baru dalam pengembangan kajian teoretis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh upah minimum terhadap pengangguran tidak selalu sesuai dengan prediksi teori upah klasik maupun teori *wage rigidity*, yang pada umumnya menyatakan bahwa kenaikan upah minimum berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa keterkaitan antara UMP dan pengangguran dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi masing-masing wilayah, seperti tingkat produktivitas tenaga kerja, komposisi sektor usaha, serta kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kebijakan pengupahan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan dukungan bagi pengembangan *efficiency wage theory* yang lebih adaptif terhadap kondisi negara berkembang, di mana

dampak kebijakan upah minimum tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan teoritis yang bersifat umum.

Selanjutnya, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia 25–34 tahun memberikan pemahaman baru dalam pengujian konsep *Phillips Curve* pada tingkat regional. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan timbal balik antara inflasi dan pengangguran sebagaimana dijelaskan dalam kurva Phillips tidak selalu terlihat secara nyata, khususnya pada periode pemulihan ekonomi setelah pandemi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa validitas kurva Phillips dapat berbeda bergantung pada karakteristik wilayah, periode pengamatan, serta penggunaan data panel regional dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Di sisi lain, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 38,17% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia 25–34 tahun masih terbatas. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dinamika pengangguran pada kelompok usia produktif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lebih kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh indikator makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan inflasi. Oleh sebab itu, temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian teoritis dengan mendorong penyusunan model yang lebih komprehensif melalui penambahan variabel-variabel struktural, karakteristik pasar kerja, serta kualitas sumber daya manusia agar mampu menjelaskan fenomena pengangguran secara lebih menyeluruh.

b. Implikasi kritis

Meskipun penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang relevan, hasilnya tetap perlu dipahami secara kritis dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada. Pertama, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 38,17% mengindikasikan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan sebagian variasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia 25–34 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengangguran pada kelompok usia produktif dipengaruhi oleh faktor-faktor yang jauh lebih beragam dibandingkan hanya pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan inflasi. Oleh karena itu, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak dapat diartikan sebagai penjelasan yang sepenuhnya komprehensif, sehingga interpretasi mengenai pengaruh antarvariabel perlu dilakukan secara proporsional dan tidak digeneralisasikan secara luas.

Kedua, tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan dari UMP dan inflasi terhadap TPT usia 25–34 tahun juga perlu dipertimbangkan dari sudut pandang metodologis. Periode penelitian yang mencakup tahun 2020–2025 bertepatan dengan fase pandemi COVID-19 dan masa pemulihan ekonomi setelahnya, yang ditandai oleh berbagai guncangan pada aktivitas ekonomi, pasar tenaga kerja, serta kebijakan pemerintah. Situasi yang bersifat tidak normal tersebut berpotensi memengaruhi pola hubungan antarvariabel, sehingga hasil yang diperoleh mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi pada periode yang lebih stabil dalam jangka panjang.

Ketiga, ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup enam provinsi di Pulau Jawa turut membatasi tingkat generalisasi hasil penelitian. Struktur perekonomian, tingkat industrialisasi, serta karakteristik pasar tenaga kerja di

Pulau Jawa memiliki perbedaan dengan banyak wilayah lain di Indonesia, terutama kawasan luar Jawa dan Indonesia bagian timur. Dengan demikian, penerapan hasil penelitian maupun rekomendasi kebijakan pada tingkat nasional perlu dilakukan secara hati-hati dan sebaiknya didukung oleh penelitian lanjutan yang melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas.

Keempat, penelitian ini menggunakan data agregat pada tingkat provinsi sehingga memiliki potensi terjadinya *ecological fallacy*. Artinya, hubungan yang terlihat pada tingkat wilayah belum tentu menggambarkan kondisi atau perilaku individu dalam kelompok usia 25–34 tahun. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini lebih tepat digunakan untuk menjelaskan fenomena pada level makro atau regional, sedangkan penarikan kesimpulan mengenai karakteristik maupun keputusan individu di pasar kerja memerlukan bukti empiris yang berasal dari data mikro atau tingkat individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al., Rokhim et. 2020. "The Development of Electrolysis Cell Teaching Material Based on Stem-Pjbl Approach Assisted by Learning Video: A Need Analysis." **Jurnal Pendidikan IPA Indonesia** 9(3):309–18. doi: 10.15294/jpii.v9i3.25199.
- Alam, Gazi Mohammad Imdadul, Sharia Arfin Tanim, Sumit Kanti Sarker, Yutaka Watanobe, Rashedul Islam, M. F. Mridha, and Kamruddin Nur. 2025. "**Deep Learning Model Based Prediction of Vehicle CO2 Emissions with EXplainable AI Integration for Sustainable Environment.**" *Scientific Reports* 15(1):1–28. doi: 10.1038/s41598-025-87233-y.
- Amalia, L., Putri, R., & Aprelia, R. (2024). 2024. "Pengaruh IPM, UMK, Pertumbuhan Ekonomi, Dan TPAK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah." **Jurnal ekonomi pembanguna** 4:11–25.
- Amin, Moch. Fariz Al, and Wenny Restikasari. 2023. "Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Angka Partisipasi Kasar Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Manusia Indonesia Tahun 2014-2023." **Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)** 5(2):247–61.
- Asni, and Masyadi. 2025. "Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Soppeng)." **Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi** 5(2):1–8.
- Blanchard, Oliver. 2024. Pearson. Borjas, George J. 2020. "The Origins of Endogenous Growth." **A Macroeconomics Reader** 8(1):3–22. doi: 10.4324/9780203443965.ch26.
- BPS. 2023. "**Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia.**" [Internet]. [diakses pada 22 April 2026],
- Brahma, Valentine, Putri Sembiring, and Gatot Sasongko. 2019. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011 – 2017." **International Journal of Social Science and Business**. 3(4):430–43.
- Daffa, Deandra Rafiq, Dave Arthuro, and M. Bintang Widya Pratama. 2025. "Pemuda Menghadapi Ketidakpastian Dalam Pasar Tenaga Kerja : Analisis Ketahanan Dan Ambivalensi Dalam Perspektif Sosiologi." **Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi** 2(3):136–45.
- Dharmala, Suharto &. 2016. "Investasi Swasta, Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Industri Besar Dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten." **Jurnal Bisnis** 6(1):82–101.

Endang, E., Astuti, H., Ulandari, S. A., & Agustin, W. (2023). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur. **Jurnal Mirai Management**.

Gustina, Sari, Rini Elvira, Yuawarman Mansur, and Sofia Ridha. 2026. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat Periode 1987-2024." **PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora** 5(2):5084–93.

Hamidah, Choirul. 2010. "Keterkaitan Antara Inflasi, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi (Pengujian Kurva Philips Untuk Indonesia)." **Ekuilibrium** 6. **proseding**(September):1–12.

Harahap, Lokot Muda, Grace Analita, Febrina Anak, Grace Anna, and Maria Sitanggang. 2026. "Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2020 – 2024." **Jurnal Ilmu Ekonomi** 03(01):938–49.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, and Dhika Juliana Sukmana. 2020. **Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif**. Vol. 58. CV. Pustaka Ilmu Group.

Helbling, Laura Alexandra, Stefan Sacchi, and Christian Imdorf. 2019. "Comparing Long-Term Scarring Effects of Unemployment across Countries: The Impact of Graduating during an Economic Downturn." *Negotiating Early Job Insecurity: Well-Being, Scarring and Resilience of European*. **Journal of Economics and Business Management Youth** 68–89. doi: 10.4337/9781788118798.00011.

Kevin, Arfa Valiant, Ardito Bhinadi, and Akhmad Syari'udin. 2022. "LAMA SEKOLAH TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2021." **jurnal manajemen** 1(12):2959–68.

Kynes. 1936. **The General Theory Of Employment**. Macmillan. London

Mankiw, N. Gregor. 2013. **Macroeconomics**. Worth Publisers. London

Mutmainah, M. I. (2024). **Analisis Data Kuantitatif** (Vol. 3, Issue 3). Lakeisha. <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>

Maulana As'ad Humam, Azfa Faqih, and Derls Desmawan. 2022. "Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." **Transformasi: Journal of Economics and Business Management** 1(4):118–25. doi: 10.56444/transformasi.v1i4.267.

- Mudawamah et al., 2024. "Dampak Inflasi Terhadap Pengangguran." 1(3):209–17.
- Mutmainah, Mintarti Indartini. 2024. *Analisis Data Kuantitatif*. Vol. 3. Lakeisha.
- Oktavia, Intan Dwi, Refalinda Hayu, Seantemat Maurany, Diah Ayu, and Retno Palupi. 2024. "Hubungan Inflasi Dan Pengangguran Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Studi Multidisipliner* 8(12):564–72.
- Rambe, Rhivna Cilviyani, and Purwaka Hari Prihanto. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi." *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 8(1):54–67.
- Roaetu, Roaetu, and Ulul Hidayah. 2025. "Analisis Potensi Ekonomi Era Pandemi Dan Pasca Pandemi Di Kota Jakarta Utara." *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 9(1):48–65. doi: 10.32487/jshp.v9i1.2196.
- Rokhim, Fatkhu, Tanti Novianti, and Lukytawati Anggraeni. 2024. "Faktor-Faktor Pendorong Pengangguran Usia Muda Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 15(1):73–89. doi: 10.22212/jekp.v15i1.3482.
- Roring, Gaby Dainty Julliet, Anderson G. Kumenaung, and Agnes L. Ch P. Lopian. 2020. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) 4 KOTA DI PROVINSI SULAWESI UTARA." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20(4):70–87.
- Sari, Ratih, and Dwini Handayani. 2022. "Pengaruh Upah Reservasi Dan Umur Terhadap Lama Mencari Kerja Di Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 17(1):29–42. doi: 10.14203/jki.v17i1.729.
- Sasmiharti, Juni, and Emi Karyati. 2024. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2021 (Literature Review)." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10(6):3354–60
- Satyatama, Alfina Putri. 2025. "Analisis Pengaruh PDRB, UMP, Investasi, Pengangguran Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia: Studi Data Panel 2015-2023." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 4(2):446–64.
- Schumpeter, Joseph A. 2024. "The Economic Journal." *Business Cycle Theory, Part II Volume 5* 111(November):287–312. doi: 10.4324/9781003550358-17.
- Setiawan, Erwin Dani, Fazri Hisyam Mahendra, Niken Seliana Herawatie, and Ati Kusmawati. 2024. "Analisis Tingkat Pengangguran Sebagai Masalah Sosial Yang Tak Kunjung Usai." *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2(1):312–22.
- Silitonga, Arino Fanther, Jhon Kristopel Manalu, and Remus Silalahi. 2026. "Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen (JAEM)* 3(1):100–105.

- Soeharjoto, and Mitha Rachma Oktavia. 2021. "Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. Jurnal Ecodemica: **Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis**, Vol. 5 No. 2." 5(2):94–102.
- Sopyan, Deny Guntara, and Muhamad Abas. 2023. "Implemestasi Penerapan Struktur Dan Skala Upah Pada Perseroan Terbatas Best Logistic Service Indonesia Dihubungkan Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan." *Pdfs.Jurnal manajemen.Org* 284–93.
- Sukirno, Sadono. 2019. **Teori Makroekonomi**. Rajawali. Jakarta
- Sumanti, Maryulis, Ratna Juita, Marni Nelvi, Ira Maya Soda, and Afri Rahmat. 2026. "Pendapatan Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 12:28–37
- (Sugiyono, 2017). 2017. "Metode Peneiltian Kuantitatif Dan Kualitatif." 167–86.
- Tangke. 2023. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan." **JAF- Journal of Accounting and Finance** 7(1):12. doi: 10.25124/jaf.v7i1.5642.
- Tutupoho, Ali. 2019. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pdrb Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota)." **Jurnal Cita Ekonomika** 13(2):71–93. doi: 10.51125/citaekonomika.v13i2.2613.
- Usman, Sintia, Ratih Ikawaty R. Hatu, and Harun Blongkod. 2025. "Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Pengangguran Usia Muda (Desa Sonuo , Bolangitan Barat)." **Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)** 4(4):1894–1906.
- Wahab, Abdul. 2022. "Ekonomi, Jurnal Vol, Pembangunan Penduduk, Pengaruh Pertumbuhan Inflasi, D A N Pertumbuhan, Terhadap Dan, Ekonomi." **Jurnal ekonomi** 8(2):168–87.
- Widia, Shindi, and M. Afdal Samsuddin. 2025. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kualitas Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Barat." *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 3(3):272–87.
- Wihastuti, and Henny , Latri Rahmatullah. 2018. "UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP) DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA." **Jurnal Pembangunan Ekonomi** 1(1):96–102.